

PENGUKURAN KUALITAS *USABILITY* PADA APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA MENGGUNAKAN METODE *SYSTEM USABILITY SCALE (SUS)*

Kevin Vera Pedjaga¹), Agus Lahinta²), Dian Novian³)

¹ Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo
email: kevinpedjaga@gmail.com

² Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo
email: lahinta@ung.ac.id

³ Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo
email: aadian@gmail.com

Abstract:

Most people have used information technology to reach certain goals. Pagimana District is one of the region in Banggai Regency that has utilized the development of information technology to ease the work of the government. The Village Financial System (henceforth, SISKEUDES) functions to facilitate the village government in managing, implementation and reporting village funds. Therefore, it is essential to measure the quality and amenity of SISKEUDES usage for users by evaluating some aspects, i.e., intelligibility, user-friendliness, and efficiency in terms of facilitating the village government's work. This present study relied on the System Usability Scale (SUS) method by distributing a questionnaire to respondents. It shows the usability grade in the SISKEUDES app (57, poor category), in which users find it unsatisfactory to apply the system. This can be a benchmark for the central government to better the system development that meets the user's needs.

Keywords: *System Usability Scale (SUS)*, SISKEUDES, Village.

Abstrak:

Pada saat ini hampir semua kalangan telah menggunakan teknologi informasi untuk mencapai tujuan tertentu. Kecamatan Pagimana merupakan salah satu wilayah dari Kabupaten Banggai yang telah memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk memudahkan pekerjaan dalam bidang pemerintahan. Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan sistem yang berfungsi memudahkan pemerintah desa dalam hal pengelolaan, pelaksanaan dan pelaporan dana desa. Untuk mengukur kualitas dan kemudahan SISKEUDES bagi pengguna, perlu dilakukan evaluasi sistem dilihat dari mudah dipelajari, mudah digunakan serta efektif dan efisien sistem dalam mempermudah pekerjaan pemerintah desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *System Usability Scale (SUS)* dengan memberikan kuesioner kepada responden. Penelitian ini menghasilkan nilai kualitas *usability* pada aplikasi SISKEUDES yaitu 57 yang termasuk dalam grade D (poor), pengguna merasa buruk dalam mengimplementasikan sistem tersebut. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dijadikan tolak ukur bagi pemerintah pusat dalam pengembangan sistem menjadi lebih baik sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Kata Kunci : *System Usability Scale (SUS)*, SISKEUDES, Desa.

1. Pendahuluan

Pada setiap sistem pemerintahan yang berjalan sampai saat ini, desa memiliki peran yang sangat penting serta strategis dalam hal membantu penyelenggaraan program yang telah dibuat oleh pemerintah daerah itu sendiri. Bersumber pada Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengenai Desa Pasal 1 Bagian 1 menerangkan bahwa desa merupakan desa dan desa tradisi ataupun yang disebut dengan nama lain, berikutnya disebut desa, merupakan keutuhan masyarakat hukum memiliki batas wilayah yang berhak untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kebutuhan masyarakat setempat bersumber pada tindakan masyarakat, hak asal usul, serta/ataupun hak konvensional yang diakui serta dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa memiliki tanggung jawab dan peranan penting dalam proses pengelolaan, pelaksanaan, pelaporan terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) di salurkan dengan jangka waktu 1 tahun. Penggunaan anggaran keuangan desa ini harus menyesuaikan dengan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDesa) yang telah disepakati dari awal oleh pemerintah desa, aparat desa serta masyarakat desa itu sendiri. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) melakukan pengembangan sebuah aplikasi tata kelola keuangan desa yaitu Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dengan tujuan untuk memudahkan pemerintah desa dalam hal penggunaan anggaran desa yang sesuai dengan RKPDesa yang berlandaskan Undang – Undang dan sekaligus akan meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa itu sendiri.

Sistem Keuangan Desa ini di rancang dengan *user friendly* sehingga kepala desa dan operator dapat dengan mudah menggunakan aplikasi ini dalam hal perencanaan dan pelaporan keuangan desa lebih terstruktur dan sistematis kepada BPKP. Implementasi SISKEUDES di Kecamatan Pagimana yang hampir 3 tahun digunakan oleh operator dalam pengelolaan keuangan desa masih di dapatkan masalah *usability* yang mempengaruhi operator untuk menggunakan sistem tersebut. Dalam penggunaan sistem terdapat fitur sulit dipahami, operator kesulitan dalam memahami *interface* sistem sehingga mengakibatkan operator harus memerlukan bantuan teknik yang tidak lain adalah pendamping desa. Untuk menilai *usability* dan mengetahui efektif dan efisien implementasi SISKEUDES maka perlu dilakukan evaluasi sistem dengan menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS). Metode SUS digunakan untuk memastikan *interface* sistem sudah *user friendly* serta proses pengujian ini lebih menitikberatkan pada perspektif dari pengguna akhir sehingga akan menghasilkan evaluasi yang lebih realistis. Pemerintah di minta harus melakukan *update* sistem secara berkala untuk menyesuaikan kebutuhan pengguna dalam hal ini adalah masyarakat. Dalam proses pengujian menggunakan metode SUS yang memiliki 10 poin pertanyaan yang berkaitan dengan sistem kemudian akan diberikan kepada responden sebagai tolak ukur penilaian kualitas *usability*. SUS juga tidak membutuhkan banyak sampel sehingga bisa mengurangi biaya (Brooke, 1996).

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode untuk mendeskripsikan suatu permasalahan dengan data-data yang telah dihasilkan dengan tujuan untuk memudahkan penggambaran terhadap suatu objek dan memudahkan dalam pengambilan keputusan.

Untuk melakukan pengujian terhadap tampilan Sistem Keuangan Desa ini peneliti menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS). Metode SUS merupakan suatu metode yang populer digunakan untuk mengukur atau menilai kualitas suatu produk sudah berfungsi dari *interface* maupun fitur – fitur sistem, dalam proses penilaian ini menggunakan kuesioner dalam pengukurannya.

Kuesioner yang diberikan kepada responden berisi 10 pernyataan di mana responden diberikan nilai 1-5 untuk menjawab pernyataan tersebut, dengan nilai 1 berarti sangat tidak setuju dengan pernyataan sedangkan dengan nilai 5 berarti sangat setuju dengan pernyataan. Kuesioner dalam metode SUS berisi 10 pernyataan yang setiap responden berhak melakukan penilaian, kuesioner dapat dilihat pada **Tabel 1** Instrumen Pengujian SUS sebagai berikut :

No.	PERNYATAAN	SKALA				
		1	2	3	4	5
1.	Saya akan sering menggunakan/mengunjungi sistem ini.					
2.	Saya menilai sistem ini terlalu kompleks.					
3.	Saya menilai sistem ini mudah digunakan.					
4.	Saya membutuhkan bantuan teknis untuk menggunakan/menjelajahi sistem ini.					
5.	Saya menilai fungsi/fitur yang disediakan pada sistem ini dirancang dan disiapkan dengan baik.					
6.	Saya menilai terlalu banyak inkonsistensi dalam sistem ini.					
7.	Saya merasa bahwa kebanyakan orang akan mudah menggunakan/menjelajahi sistem ini dengan cepat.					
8.	Saya menilai sistem ini sangat rumit untuk digunakan.					
9.	Saya merasa sangat percaya diri menggunakan sistem ini.					
10.	Saya perlu belajar banyak hal sebelum saya bisa menggunakan sistem ini dengan baik.					

Data yang didapatkan dari hasil pengisian kuesioner oleh responden akan dianalisis dan dilakukan rekapitulasi. Untuk proses perhitungan hasil pengujian aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) mempunyai beberapa tahapan di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Setiap pernyataan yang nomor ganjil dikurangi dengan 1 dari skor (X-1).
- b. Setiap pernyataan yang nomor genap dikurangi dengan nilai dari 5 (5-X).
- c. Tambahkan nilai-nilai dari yang pernyataan nomor genap dan ganjil. Kemudian hasil penjumlahan tersebut dikalikan dengan 2,5.
- d. Untuk perhitungan nilai SUS adalah menjumlahkan total skor dari masing-masing responden. Nilai rata-rata dari hasil evaluasi sistem diperoleh dari jumlah total skor di bagi dengan jumlah responden yang terlibat.

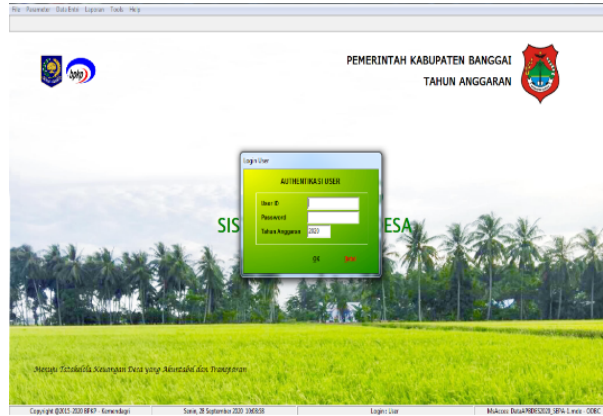
3. Hasil dan Pembahasan

a) Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

Pada tahun 2018 dan 2019 aplikasi yang digunakan merupakan versi sebelumnya yaitu SISKEUDES 2.0.1, untuk sekarang pada tahun 2020 menggunakan versi terbaru yang merupakan penyempurnaan dari versi sebelumnya yaitu SISKEUDES 2.0.2. Perbedaan dari kedua versi yang dialami langsung oleh operator desa yaitu terdapat pada bagian klasifikasi kegiatan yang lebih detail sehingga operator akan dengan mudah mengelompokkan kegiatan sehingga pada saat pelaporan tidak akan terjadi kesalahan penempatan jenis kegiatan. Tampilan SISKEUDES versi 2.0.2 yang saat ini

digunakan oleh masing-masing desa adalah sebagai berikut :

- 1) Tampilan *Login*. Merupakan tampilan awal pada saat membuka aplikasi SISKEUDES, sebelum melakukan pengelolaan keuangan terlebih dahulu operator memasukkan *user ID* dan *password*.



Gambar 1 Tampilan Login

- 2) Tampilan *After Login*. Apabila *user ID* dan *password* yang telah diinput sesuai maka akan menampilkan tampilan utama aplikasi yang menampilkan 6 fitur utama.



Gambar 2 Tampilan after Login

- 3) File. Pada fitur file terdapat pilihan yaitu koneksi data yang berfungsi untuk mengekspor *database* sistem dari pelaporan keuangan yang telah dibuat.



Gambar 3 Tampilan File

- 4) Parameter. Pada fitur ini akan menampilkan jumlah penghasilan kepala desa, tunjangan BPD dan anggaran untuk setiap jenis kegiatan.



Gambar 4 Tampilan Parameter

- 5) Data Entri. Pada tampilan ini semua proses pengelolaan anggaran desa dilakukan di fitur data entri, baik itu perencanaan, penganggaran, penatausahaan dan pembukuan.



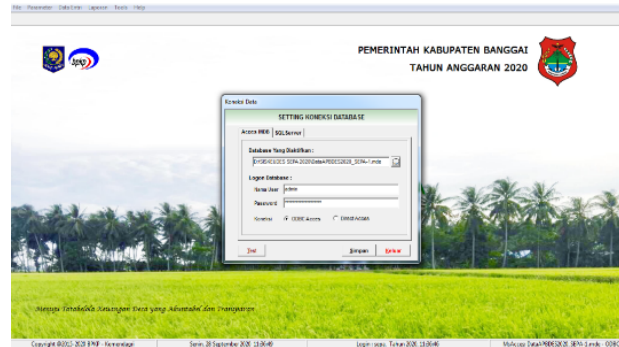
Gambar 5 Tampilan Data Entri

- 6) Tampilan Cetak Laporan. Tampilan ini akan menampilkan berbagai jenis kegiatan yang telah di input akan tersimpan dan apabila diperlukan saat pelaporan maka terdapat fitur cetak laporan.

KELASIFIKASI KEGIATAN	KETERANGAN KEGIATAN	JUMLAH KEGIATAN
5.1.1.01. Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL)	1.5.1.01. Tanah Desa	5.1.01. 100000
5.1.1.02. Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL)	1.5.1.01. Tanah Desa	5.1.01. 100000
5.1.1.03. Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL)	1.5.1.01. Tanah Desa	5.1.01. 100000
5.1.1.04. Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL)	1.5.1.01. Tanah Desa	5.1.01. 100000
5.1.1.05. Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL)	1.5.1.01. Tanah Desa	5.1.01. 100000
5.1.1.06. Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL)	1.5.1.01. Tanah Desa	5.1.01. 100000
5.1.1.07. Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL)	1.5.1.01. Tanah Desa	5.1.01. 100000
5.1.1.08. Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL)	1.5.1.01. Tanah Desa	5.1.01. 100000
5.1.1.09. Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL)	1.5.1.01. Tanah Desa	5.1.01. 100000
5.1.1.10. Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL)	1.5.1.01. Tanah Desa	5.1.01. 100000
5.1.1.11. Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL)	1.5.1.01. Tanah Desa	5.1.01. 100000
5.1.1.12. Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL)	1.5.1.01. Tanah Desa	5.1.01. 100000
5.1.1.13. Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL)	1.5.1.01. Tanah Desa	5.1.01. 100000
5.1.1.14. Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL)	1.5.1.01. Tanah Desa	5.1.01. 100000
5.1.1.15. Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL)	1.5.1.01. Tanah Desa	5.1.01. 100000
5.1.1.16. Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL)	1.5.1.01. Tanah Desa	5.1.01. 100000
5.1.1.17. Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL)	1.5.1.01. Tanah Desa	5.1.01. 100000
5.1.1.18. Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL)	1.5.1.01. Tanah Desa	5.1.01. 100000
5.1.1.19. Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL)	1.5.1.01. Tanah Desa	5.1.01. 100000
5.1.1.20. Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL) - Biaya Tidak Langsung (BTL)	1.5.1.01. Tanah Desa	5.1.01. 100000

Gambar 6 Cetak Laporan

7) Tampilan *Database* SISKEUDES. Berikut merupakan tampilan database sistem dari proses pengelolaan keuangan yang telah selesai diinputkan.



Gambar 7 Tampilan *Database*

b) Responden

Jumlah responden yang terlibat pengujian SUS adalah 30 operator desa yang secara aktif menggunakan aplikasi, SISKEUDES setiap tahunnya dalam proses pengelolaan keuangan untuk kegiatan masing-masing desa di Kecamatan Pagimana.

c) Hasil Penilaian Responden

Setelah dilakukan penyaluran kuesioner maka responden langsung menilai kualitas aplikasi tersebut, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2 Data Hasil Penilaian Responden menggunakan Kuesioner

NAMA DESA	PERNYATAAN									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
BUBAK	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5
BUNGAWON	5	5	5	4	5	1	4	1	5	5
UWEDAKA	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5
SEPA	5	5	5	4	5	1	5	1	5	5
LAMBANGAN	5	5	5	5	5	2	4	3	5	5
TALOYON	5	5	4	5	2	4	2	5	5	5
SINAMPANGNYO	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4
HOHLONGAN	5	4	4	4	5	1	4	1	4	5
PINAPUAN	5	4	4	3	5	2	1	3	4	5
LAMO	5	4	4	4	5	3	2	2	5	4
TONGKONUNUK	5	5	4	4	4	5	5	2	5	5
JAVA BAKTI	5	5	5	4	4	5	5	2	5	5
NAEN	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4
AMPERA	5	5	5	4	4	5	5	2	5	5
ASAAAN	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5
BULU	4	5	5	4	4	5	5	2	5	5
DONGKALAN	4	4	5	5	4	4	5	2	5	5
BALOA DODA	5	2	4	4	5	4	5	3	3	5
PISOU	5	5	5	4	4	4	5	2	5	5
TENTENGAN	5	5	5	4	5	4	4	2	5	5
BONDAT	4	4	5	5	4	4	4	2	5	5
TOMBANG	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5
POH	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
SIUNA	5	2	2	3	3	2	4	5	5	5
SAMA JATEM	4	4	5	5	4	4	5	3	5	5
BALAGONDI	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4
TAMPE	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
BAJO POAT	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5
TOMPAN	5	5	4	4	5	5	4	2	5	5
GOMELO	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5

Apabila penilaian responden menggunakan kuesioner telah selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah rekapitulasi penilaian responden. Tahapan rekapitulasi adalah sebagai berikut :

- **Pernyataan bernomor ganjil di kurangi 1 dari skor (X-1).** Tahap pertama yaitu klasifikasi pernyataan yang bernomor ganjil terlebih dahulu, setelah itu penilaian responden akan dikurangi dengan angka 1. Hasilnya dapat dilihat pada **Tabel 3** Hasil dari Pernyataan Ganjil di kurangi 1 (X-1) dibawah ini.

NAMA DESA	PERNYATAAN					TOTAL
	1	3	5	7	9	
HURAK	4	4	4	4	4	20
BUNGAWON	4	4	4	3	4	19
UWEDAKA	4	4	4	3	4	19
TALOYON	4	4	4	4	4	20
SEPA	4	4	4	4	4	20
LAMBANGAN	4	4	4	3	4	19
SINAMPANGNYO	3	4	3	3	4	17
BOHUDONGAN	4	3	4	3	3	17
PINAPUAN	4	3	4	0	3	14
LAMO	4	3	4	1	4	16
TONGKONUNUK	4	3	3	4	4	18
JAYA BAKTI	4	4	3	4	4	19
NAIN	4	4	3	4	3	18
AMPERA	4	4	3	4	4	19
ASAAN	4	4	3	4	4	19
BULU	3	4	3	4	4	18
DONGKALAN	3	4	3	4	4	18
BALOA DODA	2	3	4	4	2	15
PISOU	4	4	3	4	4	19
TENTINGAN	4	4	3	4	4	19
BONDAT	3	4	3	3	4	17
TOMBANG	4	4	4	4	4	20
POH	3	4	4	4	4	19
SIUNA	2	1	2	3	4	12
SAMA JATEM	3	4	3	4	4	18
BALAI GONDI	4	4	3	3	3	17
TAMPE	3	3	3	3	3	15
BAJO POAT	3	4	4	3	4	18
TOIFAN	4	3	4	3	4	18
GOMUO	4	4	4	4	4	20

- **Pernyataan bernomor genap kurangi nilainya dari 5 (5-X).** Pada tahap sebelumnya pernyataan bernomor ganjil dikurangi 1, selanjutnya pada tahap kedua pernyataan bernomor genap kurangi nilainya dari 5. **Tabel 4** Hasil dari Pernyataan Genap Kurangi nilainya dari 5 (5-X).

NAMA DESA	PERNYATAAN					TOTAL
	2	4	6	8	10	
HURAK	0	0	4	4	0	8
BUNGAWON	0	1	4	4	0	9
UWEDAKA	1	0	1	1	0	3
TALOYON	0	0	1	0	0	1
SEPA	0	1	4	4	0	9
LAMBANGAN	2	0	3	2	0	7
SINAMPANGNYO	0	1	1	1	1	4
HORUDONGAN	1	1	4	4	0	10
PINAPUAN	1	2	3	2	0	8
LAMO	1	1	2	3	1	8
TONGKONUNUK	0	1	0	3	0	4
JAYA BAKTI	0	1	0	3	0	4
NAEN	0	1	0	2	1	4
AMPERA	0	1	0	3	0	4
ASAAN	0	0	0	3	0	3
BULU	0	1	0	3	0	4
DONGKALAN	1	0	1	3	0	5
BALGA DODA	3	1	1	2	2	9
PISOU	0	1	1	3	0	5
TENTINGAN	0	1	1	3	0	5
BONDAT	1	0	1	3	0	5
TOMBANG	0	0	1	3	0	4
POH	0	1	0	2	0	3
SIUNA	3	2	3	0	0	8
SAMA JATANI	1	0	1	2	0	4
BALAI GONDI	0	1	1	2	1	5
TAMPE	1	0	1	0	1	3
BAJO POAT	1	0	1	2	0	4
TOIFAN	0	1	0	3	0	4
GOMBUO	1	1	0	1	0	3

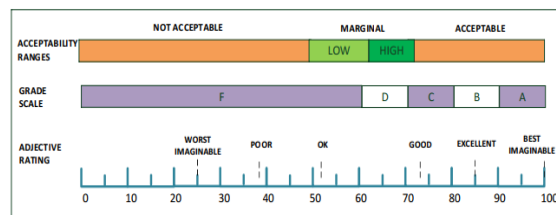
- **Jumlahkan pernyataan ganjil dan genap kemudian kalikan 2,5.** Pada tahap ketiga yaitu setiap pernyataan ganjil dan genap untuk responden dijumlahkan selanjutnya hasilnya dikalikan dengan 2.5, hasil dari tahapan ini adalah **Tabel 5** Hasil dari Penjumlahan Pernyataan dikalikan 2,5.

NAMA DESA	PERNYATAAN		SKOR	TOTAL (Skor x 2.5)
	GANJIL	GENAP		
HURAK	20	8	28	70
BUNGAWON	19	9	28	70
UWEDAKA	19	3	22	55
TALOYON	20	1	21	52,5
SEPA	20	9	29	72,5
LAMBANGAN	19	7	26	65
SINAMPANGNYO	17	4	21	52,5
HORUDONGAN	17	10	27	67,5
PINAPUAN	14	8	22	55
LAMO	16	8	24	60
TONGKONUNUK	18	4	22	55
JAYA BAKTI	19	4	23	57,5
NAEN	18	4	22	55
AMPERA	19	4	23	57,5
ASAAN	19	3	22	55
BULU	18	4	22	55
DONGKALAN	18	3	21	52,5
BALGA DODA	15	9	24	60
PISOU	19	3	22	55
TENTINGAN	19	3	22	55
BONDAT	17	3	20	50
TOMBANG	20	4	24	60
POH	19	3	22	55
SIUNA	12	8	20	50
SAMA JATANI	18	4	22	55
BALAI GONDI	17	3	20	50
TAMPE	15	3	18	45
BAJO POAT	18	4	22	55
TOIFAN	18	4	22	55
GOMBUO	20	3	23	57,5

Selanjutnya yaitu menentukan nilai rata-rata dari 30 responden yang telah menilai kualitas *usability* SISKEUDES menggunakan kuesioner. Dari 30 responden yang terlibat penulis mendapatkan total penilaian *usability* sebesar 1.710 yang kemudian dibagi dengan 30 sesuai jumlah responden yang terlibat. Dari hasil pembagian dari penilaian *usability* dan 30 responden, maka didapatkan nilai rata-rata yaitu sebesar 57.

Berdasarkan hasil perhitungan dari penilaian yang dilakukan responden langkah selanjutnya menentukan *grade* hasil penilaian. Untuk menentukan *grade* tersebut dibagi menjadi dua tahap yaitu dari *Acceptability* (penerimaan pengguna), *Grade Scale* (grade skala) dan *Adjective Rating* (adjektif rating) serta tahap kedua yaitu di lihat dari sisi *percentile range* (SUS skor). Berikut merupakan hasil menentukan *grade* dari kedua tahap :

1) *Acceptability, Grade Scale, Adjective Rating*. Pada tahap pertama ini akan menilai bagaimana pandangan atau perspektif pengguna dalam hal ini operator desa dalam penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Untuk menentukan penerimaan pengguna di kategorikan menjadi 3 yaitu *not acceptable*, *marginal low* dan *high, acceptable*. grade skala dikategorikan menjadi enam skala yaitu A, B, C, D, E dan F. Dan untuk adjektif rating terbagi menjadi *worst imaginable*, *poor*, *ok*, *good*, *excellent* dan *best imaginable*. Di bawah ini merupakan gambar dari penentuan nilai pada tahap pertama :



Gambar 8 Penentuan Hasil Penilaian

Rata-rata yang di dapatkan dari hasil penilaian responden terhadap *usability* SISKEUDES adalah 57. Berdasarkan nilai tersebut maka hasil dari tingkat penerimaan pengguna termasuk dalam kategori **MARGINAL LOW**, tingkat grade skala masuk dalam **skala F** dan pada adjektif rating masuk dalam kategori **OK**.

2) *Percentile Range* (SUS skor). Pada tahap kedua ini memiliki perbedaan penilaian dengan tahap pertama, yaitu terdapat pada kategori penilaian berdasarkan hasil dari responden. Penilaian pada tahap ini bersifat umum, kategori penilaian berdasarkan tahap kedua yaitu :

- Grade A* mempunyai rentang nilai skor lebih besar atau sama dengan 80,3.
- Grade B* mempunyai rentang nilai skor lebih besar sama dengan 74 dan lebih kecil dari 80,3.
- Grade C* mempunyai rentang nilai skor lebih besar 68 dan lebih kecil 74.
- Grade D* mempunyai rentang nilai skor lebih besar sama dengan 51 dan lebih kecil 68.
- Grade F* mempunyai rentang nilai skor lebih kecil 51.

Berdasarkan hasil penilaian 30 responden terhadap *usability* memperoleh nilai 57, maka sesuai dengan penilaian tahap kedua termasuk dalam **Grade D**. Sehingga Sistem Keuangan Desa dalam implementasi dalam 3 tahun terakhir yaitu bernilai buruk (*poor*).

Dari kedua penilaian di atas memiliki perbedaan hasil yang di sebabkan oleh perbedaan sudut pandang. Namun, secara umum dapat di simpulkan bahwa perlu adanya *maintanance* SISKEUDES untuk menjadikan sistem ini bisa mendapatkan penilaian responden yang baik. Operator sering salah mengelompokkan jenis kegiatan yang sesuai dengan aturan dalam pengelolaan keuangan, dengan permasalahan tersebut maka proses pencairan anggaran akan memerlukan waktu yang lama. Berdasarkan hasil penilaian responden terhadap sistem dan kritik dari responden, maka yang perlu ditingkatkan agar sistem tersebut memperoleh penilaian kualitas *usability* yang sangat baik sehingga dapat mempermudah pemerintah desa dalam hal proses pengelolaan anggaran desa yaitu *interface* lebih menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna, BPKP perlu melakukan pelatihan pengimplementasian sistem kepada operator karena sebagian besar pengguna belum memahami

penggunaan sistem dan fitur-fitur yang tersedia di sistem harus sesuai dengan kebutuhan dari pemerintah desa. Dalam proses pelatihan kembali BPKP harus memastikan terlebih dahulu bahwa operator desa yang akan menggunakan sistem telah paham dalam penggunaan teknologi informasi. Pengaruh terbesar dalam penggunaan suatu sistem terlebih khususnya SISKUEDES adalah sumber daya manusia (SDM) harus benar-benar paham dalam menggunakan perangkat keras (*hardware*).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari pengukuran kualitas *usability* menggunakan metode System Usability Scale (SUS) dengan menyebarkan kuesioner untuk 30 responden yang terlibat mendapatkan hasil penilaian sebesar 57 untuk hasil *Acceptability* termasuk dalam kategori **MARGINAL LOW**, untuk *Grade Scale* masuk dalam **skala F** dan pada *Adjective Rating* masuk dalam kategori **OK** dan skor SUS *percentile rank* termasuk dalam *Grade D* yaitu buruk (*poor*) untuk penggunaan aplikasi SISKEUDES. Dengan diperolehnya hasil pengukuran kualitas aplikasi, maka ini akan menjadi tolak ukur untuk pemerintah Kabupaten Banggai bahkan pemerintah pusat dalam melakukan pengembangan sistem yang lebih memperhatikan kebutuhan pengguna serta menyesuaikan dengan realita yang pemerintah desa alami.

Daftar Pustaka

- Brooke, J. (1996). *SUS – A quick and dirty usability scale*. United Kingdom: Redhatch Consulting Ltd.
- Tolle, H., dkk. (2017). *Pengembangan Aplikasi Perangkat Bergerak*. Malang. UB Press.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan Pertama. Lingga Jaya. Bandung.
- Mardi. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor. Ghalia.
- Pudjoatmodja, B., Wijaya, R. (2016). Tes Kegunaan (*Usability Testing*) Pada Aplikasi Kepegawaian Dengan Menggunakan *System Usability Scale*. Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia 2016. 37-42.
- Sauro, J. (2011). *A Practical Guide to the System Usability Scale: Background, Benchmarks & Best Practices*. North Charleston SC: Create Space Independent Publishing Platform.
- Sulindawati, N, L, G, E. (2018). Analisis *Usability* Untuk Mengukur Efektivitas Implementasi Sistem Keuangan Desa. Seminar Nasional Riset Inovatif 2018.
- Rasmila. (2018). Evaluasi Website Dengan Menggunakan *System Usability Scale* (SUS) Pada Perguruan Tinggi Swasta di Palembang. *Jurnal Sistem Informasi*, Vol. 4, No. 1.
- Ependi, U., Panjaitan, F., Hutrianto. (2018). System Usability Scale Antarmuka Palembang Guide Sebagai Media Pendukung Asian Games XVIII. *Journal of Information System Enginnering And Bussines Intellegence*, 101-107.